

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Setiap tahun banyak siswa dan mahasiswa yang lulus dari sekolah ataupun universitas negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia.

Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada. Fenomena dari pengangguran tersebut, banyak orang beralih dari mencari pekerjaan menjadi membuat pekerjaan mandiri “berwirausaha” untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan Robbins (2006:46).

Berdasarkan laporan *Global Entrepreneurship Index* yang menilai ekosistem suatu negara, untuk menghasilkan *entrepreneur*, negara-negara seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada, Inggris dan negara maju lainnya menempati peringkat sepuluh teratas. Dari Asia, Hongkong dan Taiwan menempati urutan ke 13 dan 18. Namun Indonesia hanya menduduki peringkat 94 dari 137 negara. Sementara negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan

Inten Noor Imania, 2019

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

Filipina berada pada peringkat 27, 48, 71 dan 84, di Atas Indonesia. Berikut persentase jumlah wirausaha di berbagai negara :

Tabel 1.1
Jumlah Wirausaha Di Berbagai Negara

Negara	Jumlah Wirausaha
Indonesia	3.1 %
Malaysia	5 %
Tiongkok	10 %
Singapura	7 %
Jepang	11 %
Amerika	12 %

Sumber: Departemen Koperasi 2017

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah wirausaha di Indonesia sebanyak 3,1 % dari jumlah penduduk. Jumlah wirausaha tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya 1,7 %.

Kenaikan tersebut merupakan pengaruh dari keseriusan Pemerintah Daerah untuk fokus dalam meningkatkan jumlah wirausahawan. Seperti halnya Pemerintahan Provinsi Jawa Barat yang mengeluarkan peraturan Gubernur Jawa Barat No. 79 tahun 2015 tentang pencetakan seratus ribu wirausahawan baru. Dari Pergub tersebut Pemerintah Jawa Barat mampu mencetak 129.191 wirausahawan baru. Namun jumlah tersebut masih kalah dibandingkan negara lain, seperti Malaysia, Tiongkok, Singapura, Jepang dan Amerika dengan jumlah yang sudah di paparkan pada tabel diatas.

Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat Asmani dalam Astiti, (2001: 22). Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Menurut Daryanto (2012: 4) pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena 1) kewirausahaan berisi

body of knowledge yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap. 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep: yaitu *ventura start-up* dan *ventura-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha. 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pemerataan pendapatan.

Akan tetapi menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut pada tahun 2017 menunjukkan bahwa penyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbanyak merupakan lembaga pendidikan setara SMA/SMK sebesar 49.423. Berikut data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan jumlah yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan:

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Kabupaten Garut 2017

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jumlah TPT	Jumlah Bekerja
Tidak/Belum Sekolah	-	132.607
SD	8.844	426.529
SMP	23.860	186.831
SMA/MA/SMK	49.423	220.367
Diploma I/II/III/ Universitas	6.984	77.803
Jumlah	89.111	1.044.137

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Pada Tabel 1.2 mencatat bahwa penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih di dominasi pekerja dengan latar belakang pendidikan yang rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) terhitung 426.529 orang. Sedangkan penyumbang pengangguran terbuka terbanyak pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMK.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Garut 2017

Status Pekerjaan	Jumlah
Berwirausaha	196.405
Karyawan	322.986
Pekerja Pertanian	93.329
Non Pertanian	110.007
Pekerja Keluarga	133.690

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Menurut Badan Pusat Statistik juga minat berwirausaha rendah, karena jumlah yang berwirausaha sebanyak 196.405 orang dan yang bekerja sebagai pegawai sebanyak 660.012 orang. Melihat fakta tersebut pemerintah tentunya membuat program untuk turut menunjang dari sektor pendidikan, yakni memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang mulai diberikan pada jenjang SMA. Tentunya bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Dan meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan unggul. Bila ditinjau lebih dalam lagi program tersebut tentunya akan membuat siswa menjadi kreatif. Kreatif ini juga penting karena salah satu modal utama dalam berwirausaha.

Menurut Suryana (2010) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al Jauhari yang berada di Kabupaten Garut. Di pilihnya Madrasah Aliyah di Garut, dikarenakan Kabupaten Garut merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang termasuk kota tertinggal. Baik dari segi jumlah

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengangguran dan rendahnya sektor pendidikan yang hanya urutan ke 22 dari 27 kabupaten kota yang ada di Jawa Barat. Meskipun mata pelajaran pendidikan kewirausahaan telah ada dari kelas X di MA Al Jauhari Garut namun hal ini tidak sejalan dengan yang diharapkan. Pada kenyataannya penulis melakukan pra penelitian yang dilakukan pada 36 siswa kelas XI IPS 1 mengenai rencana mereka setelah lulus sekolah, maka di peroleh hasil seperti pada tabel 1.3

Tabel 1.4

Rencana Siswa Setelah Lulus di kelas XI IPS 1 di MA Al-Jauhari Garut

Rencana Setelah Lulus	Frekuensi	%
Menjadi Pegawai	13	36,11
Berwirausaha	6	16,66
Melanjutkan Sekolah	17	47,22
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil pra penelitian data di olah

Dari tabel 1.3 tersebut, diperoleh hasil dari 36 orang siswa MA Al Jauhari Garut yang mengisi kuisioner, 35,11% yang memiliki kecenderungan untuk menjadi pegawai, 16,66% memilih untuk berwirausaha dan 47,22% memilih untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Ini menunjukkan minat berwirausaha siswa masih rendah. Berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh 13 siswa yang tidak memiliki minat wirausaha tersebut, antara lain: tidak memiliki bakat untuk wirausaha, bukan tipikal orang yang telaten, kurang bisa membagi waktu, tidak mampu mengelola keuangan sendiri, tidak ahli dalam hal persuasif, merasa takut apabila harus menghadapi masalah saat usahanya sudah berjalan, ketidaktahuannya mau berwirausaha di bidang apa dan merasa apabila dunia wirausaha kurang meyakinkan karena pasar di Indonesia selalu berubah-ubah. 6 siswa lainnya menjawab memiliki minat dalam wirausaha, mereka mengungkapkan bahwa dengan wirausaha, dapat bekerja dengan bebas, semua tindakan dan keputusan ditentukan diri sendiri, tidak ada keinginan untuk menjadi pegawai, pendapatan setiap bulannya pun dapat diatur sendiri. Sedangkan 17 siswa yang menjawab ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, mereka berpendapat bahwa dengan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mendapatkan kesempatan kerja yang lebih besar.

Menurut Syamsuri (2002:4), salah satu penyebab rendahnya minat berwirausaha karena pendidikan akademik lebih mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan yang melahirkan teoritis baik sebagai birokrat, pekerja, pengusaha yang tidak memiliki jiwa petindak kreatif inovatif, inovatif dan berani berisiko. Rendahnya minat berwirausaha bukan hanya dari faktor pendidikan saja tetapi masih ada faktor lain yang timbul dari diri siswa, misalnya kreativitas. Munandar (2012:47), mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Menurut Semiawan dalam Rachmawati (2005:16) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Saiman (2009: 94) menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu faktor yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha.

Hasil-hasil penelitian tentang minat berwirausaha dari beberapa peneliti ternyata masih memiliki perbedaan, misalnya Farzier dan Niehm (2008), menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan. Setiawan (2012) menyatakan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti apabila Pendidikan Kewirausahaan semakin tinggi, maka Minat Berwirausaha akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila pendidikan kewirausahaan semakin rendah, maka minat berwirausaha akan menjadi kurang. Menurut Evi dan Purwanto, (2016) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pengaruh kreativitas, peran orangtua, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa. Menurut Hapsah dan Savira (2015) ada hubungan positif Antara Self Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha. Menurut Retno dan Wijaya (2015) terdapat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Begitupula menurut Nurikasari (2016) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut masih memunculkan pertanyaan sebenarnya faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Berdasarkan *theory of planned behavior* Ajzen (1991), minat berwirausaha dapat

dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni, faktor perilaku, norma subyektif, dan faktor kontrol perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan sebagai faktor norma subyektif, kreativitas sebagai faktor kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha.

Adapun judul dari penelitian ini adalah : **“PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana gambaran empirik efektivitas Pendidikan Kewirausahaan Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
2. Bagaimana gambaran empirik tingkat Kreativitas Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
3. Bagaimana gambaran empirik tingkat Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
4. Bagaimanakah pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
5. Bagaimanakah pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
6. Bagaimanakah pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis gambaran empirik efektivitas Pendidikan Kewirausahaan Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
2. Untuk menganalisis gambaran empirik tingkat Kreativitas Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
3. Untuk menganalisis gambaran empirik tingkat Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
5. Untuk menganalisis pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut
6. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI IPS MA Al Jauhari Garut

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki variabel penelitian yang sama.
 - c. Merumuskan materi, teknik, model pembelajaran untuk mengkaji minat kewirausahaan agar tidak hanya tergantung pada lapangan kerja
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis

Untuk mengetahui hasil dan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan lebih dalam proses pembelajaran di MA Al Jauhari Garut

c. Bagi pihak lain

- 1) Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penulis yang mengangkat tema yang sama.
- 2) Serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat kewirausahaan sehingga berdampak kepada jumlah wirausaha muda semakin bertambah.